

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Latar belakang virus Corona atau (COVID-19), kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019, Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut, Virus Corona atau (COVID- 19) diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan, Corona Virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.¹

Sebelum (COVID-19) mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan Virus Corona, dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik, memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Infeksi Virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi,

¹Karyono (2020).Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Volume 2 Nomor 2.<https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29127>.Hal 164

virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *Pneumonia, Middle East*.²

Pada tanggal 13 April 2020 berdasarkan data Worldometers, jumlah kasus dari virus ini di dunia sudah mencapai angka 1.856.800 pasien yang positif corona sedangkan angka kematian pasien positif COVID-19 secara global telah menyentuh angka 114.312 jiwa dan pasien yang berhasil sembuh 428.275 orang. Dalam hal ini beberapa negara melakukan berbagai upaya untuk menghentikan virus ini. Upaya yang dilakukan pemerintah sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat di negara yang terjangkit. Terlebih hal ini terjadi karena penyebaran COVID-19 terjadi melalui kontak antar sesama yang menyebabkan perlunya social distancing untuk diterapkan di masyarakat. Adanya social distancing ini membuat berkurangnya aktivitas bersama dengan orang lain. Selain itu beberapa negara juga menghimbau masyarakatnya untuk tetap tinggal di rumah dan tidak beraktivitas diluar rumah.³

Penerapan sosial distancing dan tetap tinggal di rumah juga berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah kasus positif corona di Indonesia. Berdasarkan data dari Gugus Tugas pada tanggal 23 April 2020 tercatat jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 4.557 dimana sebanyak 3.778 pasien masih dalam proses perawatan dan total angka kematian mencapai 399 jiwa. Saat ini juga mulai diberlakukan PSBB pada beberapa daerah yang dibuat dalam rangka pencegahan penyebaran corona di Indonesia. PSBB adalah Pembatasan

² ibid

³ Theresia Vania Radhitya (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Volume 2 Nomor 2. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119.g13926>.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119/13926>. Hal 111

Sosial Berskala Besar. Aturan PSBB ini sudah tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. PSBB menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat sehari-hari karena pembatasan ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya. Masyarakat pun saat ini banyak menghabiskan waktu di rumah. Bagi beberapa orang mungkin menghabiskan waktu di rumah adalah aktivitas yang menyenangkan karena rumah merupakan tempat kita merasa aman namun bagi beberapa orang tidak.⁴

Dalam rangka penanganan cepat COVID-19 diperlukan Pedoman Penanganan Cepat Medis Dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada pelaksana teknis lapangan dan respon masyarakat terhadap kasus COVID-19. Adapun Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020 serta telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Gugus Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan; mempercepat penanganan COVID-19 melalui sinergi antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah; meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19; meningkatkan sinergi

⁴ Ibid. Hal 112

pengambilan kebijakan operasional; dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19.

Dalam rangka Mengantisipasi penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Timor Tengah Utara (TTU) membentuk tim gugus tugas melibatkan aparatur lintas sektor, termasuk di dalamnya unsur TNI/Polri. Adapun Tugas utama Gugus Tugas Siaga (Covid-19) Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Pencegahan Covid-19 dilakukan melalui 3 cara, yaitu 1. Pencegahan. Upaya pencegahan itu meliputi pendataan, penerapan social distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sosialisasi perilaku hidup sehat, dan memperketat pengawasan keluar masuk warga. 2. Penanganan terhadap masyarakat yang terindikasi dengan gejala Covid- 19, Tim Gugus Tugas akan menyediakan transportasi ke rumah sakit rujukan dan menghubungi tenaga medis, penanganan juga dilakukan dengan menyediakan logistik, memberikan bantuan seperti sembako kepada masyarakat. 3. Melakukan komunikasi yang intensif dengan Pemerintah Propinsi, dan semua unsur Gugus Tugas Pemerintah Pusat, salah satu tindakan nyata Gugus Tugas, telah dilakukannya pendataan pemudik, dan pendataan masyarakat pemulangan dari luar negeri seperti para TKW/TKI yang kembali ke kampung halaman setelah habis kontrak bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, melakukan penyemprotan disinfektan di rumah dan pemukiman warga, dan sarana tempat umum lainnya, serta penyediaan sarana cuci tangan di sejumlah titik.

Berdasarkan Data Laporan Harian Covid-19 Perbulan November 2020sampai dengan februari 2021 dari keetua gugus tugas tim gerak cepat covid-

19, mengakumulasikan data OTG (Asimtomatik) sebanyak 38 orang, data ODP (kontak erat) sebanyak 377 orang, data PDP (kasus suspek) sebanyak 165 orang, data positif (konfirmasi) sebanyak 184 orang serta pasien yang meninggal sebanyak 16 orang. Dengan demikian, guna mencegah bertambahnya jumlah masyarakat yang terpapar covid-19 maka ketua gugus tugas tim gerak cepat covid-19 melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Tabel 1.1

**Data Jumlah Angka Covid-19 dikabupaten TTU
Bulan november 2020-februari 2021**

No	Bulan	Jumlah Kasus Covid-19											
		OTG (Asimtomatik)			ODP (Kontak erat)			PDP (Kasus Suspek)			Positif (Terkonfirmasi)		
		Masih dipantau	Selesai dipantau	meningga	Masih dipantau	Selesai dipantau	Meningga	Masih dipantau/ dirawat	Selesai dipantau	Meningga	Masih dipantau/ meningga	Selesai dipantau	meningga
1	Novemb er	-	12	-	-	92	1	-	V9	1	1	V(5)	-
2	Desemb er	12	-	-	-	92	1	1	V(11)	1	-	-V(6)	-
3	Januari	-	12	-	-	96	1	53	V(39)	3	12	V(35)	-
4	Februari	2	-	-	-	97	1	16	V(10 6)	3	22	V(103)	4
Total		14	24	-	-	377	4	70	165	8	35	149	4

Sumber data diolah dari tim gugus covid-19 kabupaten TTU

Keterangan:

V = sembuh

Tabel 1.2

Total keseluruhan Angka Covid-19 secara Nasional dan Provinsi (tiga bulan terakhir) November 2020-februari 2021

No.		Jumlah Positif	Jumlah sembuh	Jumlah suspek	Jumlah meninggal
1	Nasional	3.649.454	2.030.357	207.618	103.806
2	Provinsi NTT	13.999	5.353	11.181	343
3	Kabupaten TTU	200	149	165	16

Sumber data diolah dari Tim Gugus Covid-19

Dari data tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sejauh ini peran tim gugus covid-19 dalam penanganan dan pencegahan pandemi wabah virus corona (COVID-19) di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) cukup berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan hanya ada 16 orang masyarakat yang meninggal karena terpapar virus corona (COVID-19) di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)

Dengan melihat Latar Belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan **PERAN TIM GUGUS COVID-19 KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (TTU) DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PANDEMI WABAH VIRUS CORONA (COVID-19) DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (TTU)**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Peran Tim Gugus Covid-19 Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Dalam Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Tim Gugus Covid-19 Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Dalam Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Peran Tim Gugus Covid-19 Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Dalam Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi Tim Gugus Covid-19 Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Dalam Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19).